

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK DENGAN PERMAINAN
TRADISIONAL GOBAK SODOR KELOMPOK B DI TK
CEMPAKA GLANTANGAN KECAMATAN TEMPUREJO JEMBER**

Ana Rusdiana¹, Wijaya Adi Putra², Muhammad Agus Sugiarto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember,

anarusdiana276@gmail.com¹, wijayaadi1988@gmail.com²,

muhammadagussugiarto@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan bermain permainan tradisional gobak sodor ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember serta memperkenalkan permainan tradisional yang sudah jarang dimainkan oleh anak – anak pada zaman sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subek dari penelitian ini yaitu siswa – siswi Kelompok B di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak yang terdiri dari 4 laki – laki dan 11 perempuan. Hasil penelitian awal yang dilakukan pada tahap pra siklus menunjukkan kurangnya kemampuan motorik kasar anak dengan hasil presentase 33,33% atau masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 53,33% dan masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Sedangkan pada hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebesar 86,66% atau sudah termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain permainan gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Kata Kunci: motorik kasar, gobak sodor

ABSTRACT

This traditional game of gobak sodor was played as an effort to improve the gross motor skills of Group B children at Cempaka Glantangan Kindergarten in Tempurejo District, Jember Regency, as well as to introduce traditional games that are rarely played by children nowadays. This study was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method. The subjects of this study were the students of Group B at TK Cempaka Glantangan in Tempurejo District, Jember Regency, consisting of 15 children, including 4 boys and 11 girls. The initial research results conducted in the pre-cycle stage showed a lack of gross motor skills in children, with a percentage of 33.33% or falling into the “Beginning to Develop” (MB) category. The research results conducted in Cycle I obtained a percentage of 53.33% and were still in the “Beginning to Develop” (MB) category. Meanwhile, the results of the research in Cycle II showed an improvement in the children’s gross motor skills by 86.66%, which falls into the “Developing as Expected” (DE) category. From these research results, it can be concluded that playing the traditional game of gobak sodor can

improve the gross motor skills of Group B children at TK Cempaka Glantangan in Tempurejo District, Jember Regency.

Keywords: *gross motor skills, gobak sodor*

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dan berada di saat masa *golden age* (masa keemasan) dalam pola pertumbuhan dan perkembangan. Dilihat dari aspek motorik halus dan kasar, kognitif (kemampuan berpikir), kreativitas, social, emosional, perilaku, dan agama, bahasa dan komunikasi khusus didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi yang sangat penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan penting yang menjadi dasar bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini adalah motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kemampuan anak (Nurhayati & Kholisna, n.d.).

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengontrol gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, dan menyeimbangkan tubuh (Rofiah & Ningrum, 2022). Perkembangan yang muncul diawali pada

perkembangan pada anak adalah perkembangan motorik kasar. Kemampuan ini tidak hanya mendukung aktivitas fisik anak, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Keterampilan motorik kasar ini berkembang pesat pada usia 3 hingga 6 tahun, yang merupakan usia anak-anak di Taman Kanak-Kanak (TK) (Education et al., 2025). Pada usia ini, anak-anak tidak hanya belajar menggerakkan tubuh mereka, tetapi juga mulai mengasah koordinasi dan kekuatan tubuh yang nantinya akan mendukung perkembangan motorik halus, seperti menulis atau menggambar. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung optimalisasi perkembangan motorik kasar anak.

Keterampilan motorik kasar adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik (Salsabila et al., 2025). Istilah motorik menggambarkan berbagai kompetensi fisik, termasuk pada keseimbangan dan stabilitas, gerakan terkoordinasi dan memanipulasi objek (Nasution & Sutapa, 2020). Motorik kasar (*gross motor skill*) merujuk pada keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya, yang mencakup gerakan-gerakan dasar seperti melompat dan berlari (Febriansyah et al., 2024). Motorik kasar melibatkan aktivitas tubuh yang menggunakan otot besar, seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan,

berlari, melompat, serta aktivitas menendang dan melempar atau menangkap. Keterampilan ini mencakup gerakan tubuh besar seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap, yang sangat diperlukan dalam aktivitas sehari-hari dan dalam proses pembelajaran di usia dini. Penguasaan keterampilan motorik kasar dengan aktif bergerak merupakan aspek yang penting untuk dikuasai oleh anak. Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dari faktor penunjang bagaimana keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang. Perkembangan motorik perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik, karena hal ini memiliki kaitan erat dengan kondisi psikomotor dan kognitif anak.

Pada anak usia dini, motorik kasar mencakup tiga aspek utama, yaitu: a) Kemampuan lokomotor, yaitu kemampuan untuk menggerakkan tubuh berpindah tempat; b) Kemampuan non-lokomotor, yaitu kemampuan menggerakkan anggota tubuh tanpa berpindah tempat; dan c) Kemampuan manipulatif, yaitu kemampuan untuk menggunakan dan mengontrol gerakan otot-otot kecil, terutama di bagian tangan dan kaki (Purwanto & Baan, 2022). Pengembangan keterampilan motorik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan model fundamental movement skill, yang bertujuan untuk mempersiapkan aktivitas fisik mereka di masa depan (Utoyo et al., 2020). Pembinaan aktivitas fisik pada anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar, khususnya pada rentang usia 6 hingga 7 tahun, disarankan untuk memprioritaskan pengembangan

kemampuan motorik sekaligus aspek kognitif mereka.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengembangan motorik kasar, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang melibatkan gerakan tubuh besar seperti berlari, melompat, dan melempar. Keterampilan ini mencakup kemampuan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif yang mendukung perkembangan fisik, psikomotor, dan kognitif. Proses pembelajaran yang aktif dan terarah, seperti melalui model fundamental movement skill, menjadi kunci dalam mempersiapkan aktivitas fisik anak di masa depan. Oleh karena itu, pembinaan aktivitas fisik sejak dini perlu dioptimalkan untuk mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak.

Media adalah alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk mangaplikasikan pesan atau informasi dari guru kepada siswa (Prasetyo & Hardjono, 2020). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan materi (Harsiwi & Arini, 2020). Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan serta manfaat besar dalam mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media pembelajaran juga menjadi elemen penting yang melengkapi dan berperan sebagai bagian integral untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan siswa dapat menerima dan

memahami pesan-pesan dalam materi yang disajikan dengan lebih mudah dan efektif.

Salah satu permainan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah tertentu. Permainan tradisional mengandung berbagai nilai budaya dan merupakan warisan dari nenek moyang Indonesia karena adanya nilai budaya yang terkandung dalamnya, sehingga permainan tradisional bukan hanya sekadar aktivitas fisik biasa (Matulessy et al., 2022). Pengembangan dan pemanfaatan permainan tradisional yang tepat dapat memberikan dampak positif serta mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak (Lestari, 1907).

Berdasarkan penjelasan mengenai media pembelajaran berbasis permainan tradisional, dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi dari guru kepada siswa, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat memberikan dampak positif yang besar. Salah satu media yang efektif untuk pembelajaran anak usia dini adalah permainan tradisional, yang sarat dengan nilai budaya dan warisan leluhur Indonesia. Pemanfaatan permainan tradisional yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan fisik dan keterampilan motorik anak usia dini.

Permainan tradisional dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena yang dapat mengatur aktivitas anak sesuai dengan keinginan pendidik. Salah satu permainan tradisional yang masih dikenal di Indonesia adalah Gobak Sodor. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melibatkan banyak gerakan fisik yang berfungsi untuk melatih keterampilan motorik kasar. Dalam permainan Gobak Sodor, anak-anak akan berlari, melompat, menghindar, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan tertentu. Semua gerakan ini secara langsung dapat merangsang perkembangan motorik kasar, seperti lari, melompat, dan koordinasi tubuh. Gerakan fisik yang teratur akan membantu perkembangan otak anak dan meningkatkan kemampuan konsentrasi serta daya ingat mereka (Nurdiana, 2023). Permainan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik kasar, tetapi juga mengajarkan kerjasama, strategi, dan komunikasi antarsesama. Hal ini sangat relevan dengan kurikulum pendidikan anak usia dini yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik anak, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Permainan tradisional gobak sodor adalah salah satu kebudayaan daerah yang ada di Indonesia dalam bentuk permainan tradisional yang membantu tumbuh kembang serta kebugaran jasmani pada anak (Yoga Brata Susena et al., 2021). Gobak sodor adalah permainan olahraga di mana dua orang bekerja sama yang membutuhkan gerak seluruh anggota tubuh dan gerakan (motorik kasar)

pada anak. Gobak Sodor adalah salah satu permainan tradisional yang sering dimainkan oleh anak-anak, dan memerlukan area yang cukup luas. Permainan ini dimainkan di sebuah area berbentuk bujur sangkar yang terbagi menjadi dua tim, yaitu tim penjaga dan tim penyerang. Setiap anggota tim berusaha mencapai garis belakang area permainan, sementara tim penjaga berusaha mencegah mereka. Inti dari permainan ini adalah menghadang lawan agar tidak bisa melewati garis ke baris terakhir, dan untuk meraih kemenangan, seluruh anggota tim harus berhasil bolak-balik di dalam area yang telah ditentukan. Permainan ini biasanya dilakukan di lapangan menggunakan garis-garis yang ada atau di lapangan berbentuk persegi panjang berukuran 9×4 meter yang dibagi menjadi enam bagian (Sholikin et al., 2022). Permainan tradisional gobak sodor ini dapat membantu perkembangan ranah kognitif dan motorik pada anak-anak, karena anak-anak diajarkan untuk dapat bekerja sama serta berpikir dalam menentukan strategi permainan agar dapat mencapai garis finish atau melewati permainan (Uray Cempaka Regina, Abd. Basith, 2023).

Permainan tradisional Gobak Sodor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, yang menjadikannya pilihan yang tepat bagi guru untuk diterapkan dalam pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain (Kaswati & Windarsih, 2021). Penelitian lainnya juga mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara permainan tradisional Gobak Sodor dan peningkatan kemampuan motorik

kasar anak (Arlina et al., 2022). Kegiatan permainan gobak sodor digunakan sebagai metode pembelajaran untuk membantu guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dengan kegiatan bermain (Karimah & Siti Nur Aini Menia, 2021). Melalui Permainan Tradisional gobak sodor yang dilakukan dengan cara mengkolaborasi tiga macam gerakan dan teknik seperti berjalan, berlari dan merentangkan tangan serta teknik yang digunakan seperti kecepatan, kelincahan dan kordinasi gerakan mata, tangan dan kaki (Amalia et al., 2020). Penggunaan playmat gobak sodor terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun (Erwanda & Sutapa, 2023). Dengan permainan gobak sodor anak bisa merasakan ketegangan, untuk melatih ketangkasan, kelincahan, dan anak dapat belajar rasa kebersamaan terhadap teman sekelompoknya (Supiani, 2018). Oleh karena itu, permainan Gobak Sodor dapat menjadi alternatif yang sangat efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak-anak, sekaligus mendukung perkembangan sosial mereka.

Permainan tradisional mampu meningkatkan motorik anak dan memiliki banyak manfaat khususnya terhadap anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan modifikasi permainan untuk melakukan aktivitas gerak dan meningkatkan motorik kasar (Julianus & Pramono, 2021). Seperti halnya permainan tradisional gobak sodor sebagai media dalam meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar. Melalui permainan tradisional gobak sodor anak dapat mengembangkan

potensinya secara optimal baik potensi fisik yang berhubungan dengan motorik kasar, mental, intelektual, dan spiritual (Karimah & Siti Nur Aini Menia, 2021). Dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor ini dimaksudkan agar anak dapat meningkatkan motorik kasarnya senantiasa dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi dengan mata, pikiran, tubuh dan kaki. Sehingga motorik kasar anak akan berkembang dan meningkat dengan baik (Amalia et al., 2020). Oleh karena itu, melalui permainan tradisional gobak sodor bagi anak usia dini menjadi salah satu jembatan di aspek perkembangan motorik kasar.

Penelitian ini dilakukan di TK Cempaka, Glantangan, yang memiliki kelompok B sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak pada kelompok ini menunjukkan perkembangan motorik kasar yang belum optimal. Sejumlah anak-anak kelompok B (usia 5-6 tahun) menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar mereka. Beberapa anak kesulitan dalam aktivitas fisik seperti berlari, melompat, atau menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak. Hal ini tentunya menjadi perhatian, karena keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar dapat memengaruhi perkembangan aspek lainnya, termasuk kemampuan kognitif dan sosial. Jika anak-anak tidak dapat mengembangkan keterampilan fisik dasar dengan baik, mereka akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan fisik di sekolah dasar nanti, yang akan berdampak pada kepercayaan diri mereka. Kondisi ini mendorong penulis untuk

mengkaji dan mengimplementasikan permainan tradisional sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, penelitian ini juga didasari oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik berbasis permainan tradisional mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai penerapan permainan tradisional dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini, khususnya di TK Cempaka Glantangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk merancang kurikulum yang lebih seimbang, dengan memasukkan elemen permainan fisik yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak-anak. Sebagai hasil akhirnya, permainan Gobak Sodor diharapkan tidak hanya berkontribusi pada upaya optimalisasi perkembangan anak, tetapi juga membantu melestarikan nilai-nilai budaya tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan Teori

1. Motorik Kasar

Menurut (Hurlock, 1999) yang dikutip dalam (Nurul, dkk, 2019) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa ideal bagi anak untuk mempelajari keterampilan motorik karena tubuh anak-anak lebih lentur di bandingkan dengan tubuh remaja atau orang dewasa. Keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan yang melibatkan otot besar dalam setiap kegiatan.

2. Permainan Tradisional

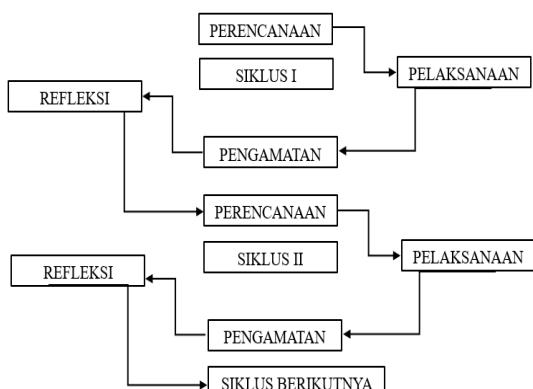
Permainan tradisional yaitu simbolisasi dari pengetahuan turun temurun serta memiliki bermacam fungsi atau pesan dibaliknya, yang mana pada prinsipnya permainan anak tetaplah permainan anak. Permainan tradisional pada umumnya berasal dari suatu budaya masyarakat yang secara tradisi menjadikan aktivitas tersebut sebagai media untuk berkomunikasi antara individu satu dengan yang lainnya (Yusep dan Anggi, 2019).

3. Permainan Gobak Sodor dan Perkembangan Motorik

Permainan gobak sodor merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena dalam permainan gobak sodor terdapat Gerakan berlari, menghadang lawan, serta menghindar. Permainan gobak sodor adalah permainan tradisional yang membentuk sikap kerja sama serta melatih motorik kasar anak dengan berlari, menghadang, dan berjalan. Permainan gobak sodor cocok diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini karena dapat membangun tingkat kerja sama yang tinggi (Muarif, Lolia, dan Devita, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Mc Taggart (1998).



Seperti gambar diatas, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang mana pada setiap siklusnya terdapat 4 tahap utama yang berguna untuk memperbaiki dan mengevaluasi hasil belajar. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Subjek penelitian adalah siswa – siswi kelompok B usia 5-6 Tahun pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

A. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Analisis data terhadap hasil penelitian ini, yakni mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan total sekor :

1. Rumus Total Sekor

$$X = \text{rata-rata}$$

$$\sum x = \text{jumlah seluruh nilai data}$$

$$N = \text{banyak data}$$

(sumber : Arikunto 2007 :264)

Digunakan untuk menghitung jumlah keseluruhan skor dari setiap aspek penilaian.

2. Rumus Rata-rata Skor

$$\text{Rata-Rata Sekor} = \frac{\text{Total Sekor}}{\text{Banyak data}}$$

(Agung purwoko,2001:130)

Digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari skor yang diperoleh.

3. Kategori Kemampuan Motorik Kasar

Berdasarkan hasil rata-rata skor, digunakan skala kategori sebagai berikut:

- a. 1.00 - 1.75 → Sangat Kurang
- b. 1.76 - 2.50 → Kurang
- c. 2.51 - 3.25 → Cukup
- d. 3.26 - 4.00 → Baik.

Hasil L Ldan Lpembahasan

Hasil Penelitian

		Descriptives	
KELAS	NILAI	Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean	9,92	,543
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 8,72 Upper Bound 11,11	
	5% Trimmed Mean	9,96	
	Median	10,50	
	Variance	3,538	
	Std. Deviation	1,881	
	Minimum	7	
	Maximum	12	
	Range	5	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-,447 ,637	
	Kurtosis	-,1260 1,232	
POSTEST	Mean	11,17	,241
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 10,64 Upper Bound 11,70	
	5% Trimmed Mean	11,19	
	Median	11,00	
	Variance	,697	
	Std. Deviation	,835	
	Minimum	10	
	Maximum	12	
	Range	2	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-,354 ,637	
	Kurtosis	-,1447 1,232	

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan di TK cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti lebih dulu melakukan observasi awal pada siswa – siswi kelompok B di TK Cempaka Glantangan dengan jumlah 15 anak untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik kasarnya belum berkembang dengan presentase yang dapat yaitu 33,33%.

Siklus I

Pada siklus I dilakukan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025 dengan Topik “Budaya Indonesia”. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPPH yang telah disusun. Kegiatan dimulai pada pukul 07.30 – 10.00 WIB. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan terlebih

dahulu permainan gobak sodor dan tata cara bermain. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain gobak sodor oleh anak – anak.



Gambar 1. Kegiatan bermain gobak sodor Siklus I

Berikut merupakan hasil observasi kegiatan gobak sodor pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut.

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Galuh	3	2	3	3	2,75	BSH
2	Zahra	2	3	3	3	2,75	BSH
3	Queen	3	2	3	3	2,75	BSH
4	Kia	3	2	2	3	2,50	MB
5	Rifki	3	2	3	3	2,75	BSH
6	Mahira	2	3	3	3	2,75	BSH
7	Elena	2	2	2	2	2,0	MB
8	Aulia	2	2	2	2	2,0	MB
9	Zahratul	2	2	2	2	2,0	MB
10	Abas	3	2	3	3	2,50	BSH
11	Azril	2	2	2	2	2,0	MB
12	Gibran	3	3	2	2	2,50	MB
13	Calista	2	2	2	2	2,0	MB
14	Yolan	3	2	3	3	2,75	BSH
15	Tania	3	2	3	3	2,75	BSH

Pada tabel diatas didapatkan data observasi pada tabel berikut :

No	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Seluruh Siswa	Skor Akhir
1	8	15	53,33%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel diatas, di dapatkan skor akhir 53,33% yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Siklus II

Setelah melaksanakan refleksi dari hasil penelitian siklus I, peneliti kemudian melanjutkan penelitian pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2025. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025 dengan Topik "Budaya Indonesia". Kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPPH yang telah disusun. Kegiatan dimulai pada pukul 07.30 – 10.00 WIB. Kegiatan diawali dengan mengingat kembali permainan gobak sodor dan tata cara bermain. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain gobak sodor oleh anak – anak. Pada permainan gobak sodor yang dilakukan pada siklus II terdapat inovasi baru yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memasangkan topeng berbentuk karakter hewan agar anak – anak lebih mudah mengenali antara lawan dan kawan pada permainan.



Gambar 2. Kegiatan bermain gobak sodor pada siklus II.

Berikut merupakan hasil observasi kegiatan gobak sodor pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

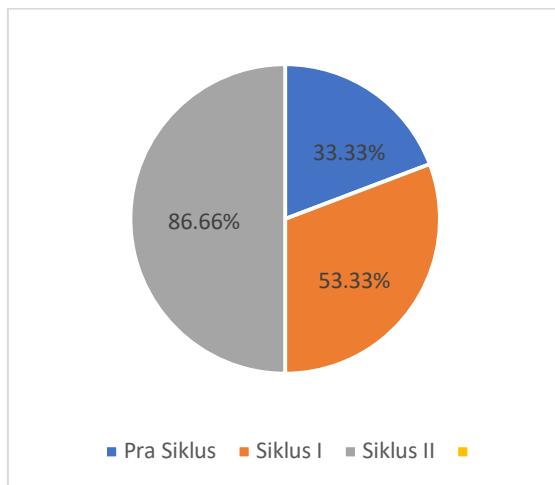
No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Galuh	3	2	3	3	2,75	BSH
2	Zahra	2	3	3	3	2,75	BSH
3	Queen	3	2	3	3	2,75	BSH
4	Kia	3	3	2	3	2,75	BSH
5	Rifki	3	2	3	3	2,75	BSH
6	Mahira	2	3	3	3	2,75	BSH
7	Elena	3	2	2	3	2,50	MB
8	Aulia	3	3	3	2	2,75	BSH
9	Zahratul	3	3	2	3	2,75	BSH
10	Abas	3	2	3	3	2,50	BSH
11	Azril	3	2	3	2	2,50	MB
12	Gibrان	3	3	3	2	2,75	BSH
13	Calista	3	3	3	2	2,75	BSH
14	Yolan	3	2	3	3	2,75	BSH
15	Tania	3	2	3	3	2,75	BSH

Pada tabel diatas didapatkan data observasi pada tabel berikut :

No	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Seluruh Siswa	Skor Akhir
1	13	15	86,66%

Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang dapat dilihat pada tabel diatas, didapatkan hasil bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yaitu dengan skor akhir 86,66% yang mana dengan skor akhir tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan karena termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berikut merupakan grafik perbandingan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor.



Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan presentase kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak – anak kelompok B di TK Cempaka Glantangan, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Penelitian ini

dilakukan dari tahap pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Hasil penelitian yang didapat pada tahap pra siklus, kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Cempaka Glantangan, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak – anak masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan presentase sebesar 33,33%. Berdasarkan hal tersebut di perlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak salah satunya yaitu dengan melaksanakan permainan tradisional gobak sodor.

Pada penelitian siklus I didapatkan hasil akhir yang masih kurang memuaskan karena pada kegiatan penelitian siklus I didapatkan hasil rata-rata presentase sebesar 53,33% yang masih termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan hasil tersebut dilakukan refleksi untuk memperbaiki kegiatan penelitian pada siklus II.

Pada penelitian siklus II didapatkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Cempaka Glantangan, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu dengan hasil akhir sebesar 86,66% yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang berarti penelitian ini dikatakan berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tahap pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian dengan menggunakan metode permainan tradisional gobak sodor untuk meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Cempaka Glantangan, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dapat dikatakan berhasil sebab dari hasil penelitian didapatkan peningkatan rata-rata presentase dari tahap pra siklus sebesar 33,33%, Siklus I 53,33%, dan Siklus II 86,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A., Maharani, T., & ... (2020). Upaya Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Prosiding* ..., 162–172.
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriyah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 36-44.
- Arlina, E., Mardeli, M., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Permainan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 1 Palembang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1660–1665.
- Education, H., The, O. N., Of, I., Needs, N., Gross, F. O. R., Development, M., & Toddlers, I. N. (2025). *PAGI DAN KEBUTUHAN GIZI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BALITA USIA 3-5 TAHUN DENGAN MEDIA LEAFLET NUTRITIONAL NEEDS FOR GROSS MOTOR DEVELOPMENT IN TODDLERS*. 3(1), 19–23.
- Erwanda, D. R., & Sutapa, P. (2023). Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3323–3334.
- Febriansyah, H., Muhtarom, D., & ... (2024). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Peningkatan Motorik Kasar pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cipedes. *Jurnal Bintang* ..., 2(4).
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Julianus, B., & Pramono, H. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita Ringan di SLB. *Indonesian Journal for Phsyical Education and Sport*, 2(2), 439–446.
- Karimah, A., & Siti Nur Aini Menia, S. N. A. M. (2021). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 29–33.
- Kaswati, E., & Windarsih, C. A. (2021). Penerapan Permainan

- Tradisional Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 2714–4107.
- Lestari, A. (1907). Jurnal Pendidikan Universitas Garut. *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia*, 5(2), 1–8.
- Matulessy, A., Ismawati, I., & Muhib, A. (2022). Efektivitas permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa: literature review. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 165–178.
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.
- Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2020). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1313–1324.
- Nurdiana, R. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 53–58.
- Nurhayati, A., & Kholisna, T. (n.d.). *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Karet dan Lompat Gaya Jongkok*. 156–162.
- Prasetyo, E., & Hardjono, N. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Terhadap Minat Belajar Matematika (MTK) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 1(2), 111–119.
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678.
- Putra, M. A., Manurizal, L., & Sari, D. A. Y. (2024). Hubungan Permainan Tradisional Lompat Tali dan Gobag Sodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak TK. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1060-1066.
- Rofiah, R., & Ningrum, M. (2022). Hubungan Asupan Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok a Di Tk Al Hikmah Kebralon. *Uneversitas Negeri Surabaya*, 1–6.
- Salsabila, Z. S., Pratama, R. S., Pendidikan, G., Usia, A., & Semarang, U. N. (2025). *Membangun Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Olahraga*. 3, 27–39.

- Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1111–1121.
- Supiani. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Gobak Sodor Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Demangan. *Jurnal CARE*, 6(1), 41–49.
- Uray Cempaka Regina, Abd. Basith, E. C. H. (2023). Analisis Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah* ..., 08, 1–19.
- Utoyo, S., Juniarti, Y., Sari, N., & Mangge, K. (2020). Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Fundamental Movement Skill (FMS)pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 404.
- Yoga Brata Susena, Y., Danang Ari Santoso, D., & Puji Setyaningsih, P. (2021). Ethnosport Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 450–462.